

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari kegiatan berbahasa. Baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun pekerjaan. Manusia senantiasa menggunakan kemampuan berbahasanya untuk berhubungan dengan masyarakat yang ada di sekitarnya. Keraf (1989:1) memberikan dua pengertian berbahasa. Pengertian pertama menyatakan bahasa sebagai alat ucap manusia. Kedua bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbiter.

Fungsi dari bahasa itu sendiri adalah sebagai alat komunikasi manusia. Ada dua cara komunikasi yang dapat dipilih, yaitu: lisan dan tulisan. Bahasa merupakan suatu hal yang penting untuk manusia. Karena dengan bahasa kita dapat berkomunikasi dengan orang lain yang ada di sekitar kita.

Adapun keterampilan berbahasa itu sendiri meliputi:

- 1) Keterampilan menyimak/ mendengarkan, yaitu keterampilan berbahasa dimana seseorang dapat mendengarkan dan memahami apa yang orang lain sampaikan atau bacakan.
- 2) Keterampilan berbicara, yaitu keterampilan dimana seseorang mampu berbicara didepan khalayak ramai.
- 3) Keterampilan membaca, yaitu keterampilan dalam kegiatan berbahasa dimana seseorang mampu memahami tulisan yang dilihat/dibacanya.
- 4) Keterampilan menulis, yaitu keterampilan berbahasa dimana seseorang mampu mencurahkan apa yang mereka pikir kedalam bentuk tulisan atau karya tulis.

Dari aspek-aspek keterampilan berbahasa di atas maka penulis ingin mengambil pembahasan mengenai keterampilan menulis, disadari bahwa karena pada dasarnya keterampilan menulis memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena semua aspek kehidupan dan keilmuan disajikan dalam bentuk tulisan. Oleh sebab itu keterampilan menulis ini merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh manusia.

Untuk mencapai keberhasilan tujuan umum pembelajaran bahasa Indonesia, maka siswa harus terampil dalam bahasa yang mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan apresiasi sastra. Dari semua aspek keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling tinggi tingkatannya dibanding keterampilan berbahasa yang lainnya. Dalam kehidupan sekarang ini, keterampilan menulis sangatlah dibutuhkan. Keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar.

“Dalam menulis dikenal beberapa jenis menulis. Diantaranya : (1) Deskripsi, yaitu penggambaran untuk melukiskan perasaan dari penulis; (2) Narasi, yaitu karangan yang bersifat imajinasi; (3) Eksposisi, yaitu bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca; (4) Argumentasi, yaitu bertujuan untuk meyakinkan pembaca untuk membuktikan pendapat pribadi” (Kurniawan, 2007:10).

Dalam kesempatan kali ini penulis ingin membahas mengenai keterampilan menulis karangan narasi karena dirasa keterampilan menulis karangan narasi di SD masih sangat kurang dan diperkuat dengan setelah sebelumnya penulis melakukan observasi di SDN 1 Suntenjaya kelas IV. Penulis menemukan masalah bahwa siswa kelas IV SDN 1 Suntenjaya mengalami kesulitan ketika ditugaskan untuk menulis sebuah karangan narasi. Hampir 80% siswa sulit mendapatkan ide untuk menulis karangan narasi dan juga mengalami kesulitan dalam mencurahkan ide-idenya kedalam bentuk tulisan. Hal ini dilihat dari tidak tepatnya bahasa dan kalimat yang mereka gunakan untuk merangkai kalimat menjadi sebuah cerita.

Masalah tersebut terjadi karena beberapa faktor, diantaranya:

1. Siswa kurang dilatih menulis karangan narasi. Sehingga ketika siswa diberi tugas untuk menulis karangan narasi siswa kesulitan mencari ide/gagasan untuk diceritakan dalam bentuk tulisan.
2. Siswa kurang dilatih menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Sehingga siswa kesulitan menggunakan bahasa Indonesia dalam menulis karangan narasi. mereka tidak mampu merangkai kata-kata untuk menjadi sebuah karangan narasi.
3. Model/metode yang digunakan guru untuk membantu siswa mencari ide/gagasan saat menulis karangan narasi juga sangat kurang sehingga siswa harus berusaha mencari sendiri ide/gagasan cerita yang akan mereka tulis sendiri tanpa bantuan dari guru.

Untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa, khususnya siswa kelas IV di SDN 1 Suntenjaya dapat menggunakan metode *Mind Mapping*. Metode *Mind Mapping* ini digunakan karena metode ini merupakan metode yang cocok untuk kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi. Dengan metode ini siswa akan dibimbing untuk memetakan ide pokok-ide pokok yang dimiliki siswa untuk dibuat kerangka karangan dengan menggunakan peta konsep dan kemudian peta konsep tersebut dikembangkan menjadi sebuah cerita narasi yang baik.

Buzan (2013:4) menyatakan bahwa

Mind Map adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. *Mind map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita.

Dengan berpedoman pada pendapat ahli di atas maka peneliti merasa bahwa metode *mind mapping* ini sangat cocok untuk pembelajaran menulis karangan narasi karena dapat membantu siswa dalam memetakan ide-ide dan gagasannya kedalam bentuk peta pikiran. Selain itu juga siswa akan lebih tertarik karena metode *mind mapping* dapat menggunakan gambar dan warna.

Nuraisyah Dwi Rahmawati, 2014

Penerapan metode mind mapping untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hal ini sejalan dengan strategi pembelajaran *mind mapping* yang dikembangkan sebagai metode efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta, yang dikemukakan oleh Huda (2013:307), menyatakan bahwa

Mind map merupakan strategi ideal untuk melejitkan pemikiran siswa. *Mind map* bisa digunakan untuk membentuk, memvisualisasi, mendesain, mencatat, memecahkan masalah, membuat keputusan, merevisi dan mengklarifikasi topik utama.

Berpedoman pada pendapat para ahli di atas, maka penulis mengambil metode *mind mapping* karena penulis menganggap metode *mind mapping* dapat membantu siswa untuk memudahkan siswa mencari ide untuk menulis dan membantu siswa menulis agar tidak bingung dalam merangkai kata-kata tulisan. Dengan metode ini siswa dapat memetakan terlebih dahulu ide-ide yang siswa miliki dan kemudian siswa dapat menyusunnya dengan kata-kata bahasa Indonesia yang baik. Selain itu juga siswa akan lebih berminat untuk menulis cerita narasi karena dengan menggunakan metode ini siswa akan mudah untuk menulis cerita narasi dan dapat pula menggunakan gambar dan warna. Anggapan ini juga diperkuat oleh anggapan dari Windura (2013:14) yang menyatakan bahwa

Mind Map memberikan banyak manfaat bagi anak-anak dan siswa dalam belajar, berpikir, maupun merencanakan kegiatannya sehari-hari. Anak dan siswa dapat menggunakan *Mind Map* untuk: (1) mencatat; (2) Meringkas; (3) Mengarang; (4) Berpikir analisis; (5) Berpikir kreatif; (6) merencanakan (jadwal, waktu, kegiatan, dll); (7) mengurai artikel bacaan; (8) mengurai soal cerita matematika atau sains dll. Oleh sebab itu metode *Mind Map* ini sangat cocok digunakan untuk menulis karangan narasi.

Setelah menguraikan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa metode *mind mapping* sangat tepat untuk digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Metode *mind mapping* dapat membantu siswa memetakan ide-ide siswa untuk kemudian dirangkai menjadi sebuah karangan narasi yang baik. Oleh karena itu penulis mengajukan judul **“PENERAPAN METODE MIND**

Nuraisyah Dwi Rahmawati, 2014

Penerapan metode mind mapping untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

***MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI DI KELAS IV SDN 1 SENTENJAYA**” sehingga dapat membantu kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi.

B. Rumusan Masalah

Hasil akhir dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita narasi dengan menggunakan metode *Mind Mapping* di kelas IV SDN 1 Suntenjaya. Penelitian ini dikembangkan berdasarkan gambaran objektif yang diperoleh dari hasil observasi siswa secara langsung beserta kajian teoritik yang mendalam tentang metode *mind mapping* dari berbagai sumber yang relevan. Dengan demikian permasalahan utama dalam penelitian ini adalah “bagaimana peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa dengan menggunakan metode *mind mapping*?”

Untuk menjawab masalah itu, prenilis menjabarkan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses menulis karangan narasi di kelas IV dengan menggunakan metode *Mind Mapping*?
2. Bagaimanakah hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV setelah diterapkan metode *Mind Mapping*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai oleh peneliti adalah menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses menulis karangan narasi di kelas IV dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.

2. Untuk mengetahui keterampilan menulis karangan narasi di kelas IV setelah diterapkan metode *Mind Mapping*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi teori terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya yang berkaitan dengan materi menulis di kelas IV sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Terdapat juga manfaat praktis dari penelitian ini. Yaitu sebagai berikut.

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan peneliti dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis karangan narasi
- 2) Meningkatkan pemahaman dan penguasaan tentang penerapan metode *mind mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

b. Bagi Siswa

Adapun manfaat praktis untuk siswa yaitu:

- 1) Menjadi suatu alat untuk memotivasi siswa dalam belajar khususnya menulis karangan narasi.
- 2) Meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi.
- 3) Membantu mencari ide dalam menulis karangan narasi

c. Bagi Guru

Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat bagi guru. Adapun manfaat praktis bagi guru yaitu:

- 1) Memberikan Informasi bahan ajar menulis dan metode pengajaran menulis yang tepat
- 2) Memotivasi guru untuk memberikan metode pembelajaran yang lain kepada siswanya untuk meningkatkan prestasi siswa dan minat siswa dalam menulis.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

Penerapan metode *mind mapping* pada materi menulis karangan bebas dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Suntenjaya Kabupaten Bandung Barat.

F. Definisi Operasional

Adapun definisi dari masing-masing variabel yang dijadikan kata kunci penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

Pembelajaran menulis karangan narasi merupakan pembelajaran yang terdapat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran ini siswa diminta untuk mencurahkan ide-ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan menjadi sebuah cerita. Cerita tersebut dapat berupa cerita fakta yang merupakan pengalaman pribadi maupun fiksi atau hayalan dari siswa. Dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk sangat kreatif sehingga dapat menulis cerita yang baik dan indah.

2. Metode *Mind Mapping*

Nuraisyah Dwi Rahmawati, 2014

Penerapan metode mind mapping untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode *Mind Mapping* adalah metode yang sangat tepat digunakan untuk menulis karangan narasi. *Mind Mapping* adalah suatu cara untuk memetakan ide/ gagasan siswa untuk membuat sebuah cerita. Dengan metode ini siswa terlebih dahulu membuat kerangka karangan untuk kemudian disusun menjadi sebuah karangan narasi.